

Peningkatan Elektabilitas Pada Era Digital Berbasis Penguatan Identitas Digital, Etika Bermedia Sosial dan Pemanfaatan Teknologi AI

Widiyanto Hadi¹, Moch Hari Purwiantoro², Ina Sholihah Widiati³, Indrawan Ady Saputro⁴, Muhammad Setiyawan⁵

^{1,2,3,4,5} S1 Informatika, STMIK AMIKOM Surakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Indrawan Ady Saputro

E-mail: indrawanadysaputro@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah cara pembentukan opini publik dan persepsi elektabilitas, khususnya di kalangan pemilih pemula seperti siswa Sekolah Menengah Atas. Namun demikian, rendahnya pemahaman mengenai identitas digital, etika bermedia sosial, serta pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) secara bijak berpotensi menimbulkan penyalahgunaan informasi dan perilaku digital yang tidak bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep elektabilitas di era digital melalui penguatan identitas digital, penerapan etika bermedia sosial, dan pemanfaatan teknologi AI berbasis Informatika. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik penggunaan teknologi AI untuk pembuatan konten edukatif digital, pendampingan manajemen identitas digital, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi elektabilitas digital, etika bermedia sosial, dan penggunaan AI secara positif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan IPTEKS bidang Informatika terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa sebagai pemilih pemula di era digital

Kata kunci – elektabilitas digital, identitas digital, etika bermedia sosial, artificial intelligence, literasi digital

Abstract

The development of digital technology and social media has changed the way public opinion and electability perceptions are formed, especially among novice voters such as high school students. However, the low understanding of digital identity, social media ethics, and the wise use of Artificial Intelligence (AI) technology has the potential to cause misuse of information and irresponsible digital behavior. This community service activity aims to increase students' understanding of the concept of electability in the digital era through strengthening digital identity, applying social media ethics, and utilizing Informatics-based AI technology. The methods used include socialization, practical training on the use of AI technology for the creation of digital educational content, digital identity management assistance, and evaluation through pre-test and post-test. The results of the activity showed that there was an increase in students' understanding of digital electability literacy, social media ethics, and the use of AI in a positive and responsible manner. Thus, the application of science and technology in the field of Informatics has proven to be effective in increasing students' digital literacy as novice voters in the digital era

Keywords - digital electability, digital identity, social media ethics, artificial intelligence, digital literacy

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang pesat telah menjadikan media sosial sebagai sarana utama dalam penyebaran informasi dan pembentukan persepsi publik, termasuk dalam konteks elektabilitas. Di era digital, elektabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh popularitas individu atau gagasan, tetapi juga oleh bagaimana identitas digital dibangun, dikelola, dan dipersepsikan oleh publik melalui platform digital (Ayu et al., 2025; Khaafi et al., 2022). Identitas digital yang konsisten dan positif terbukti memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan serta membentuk opini di ruang publik digital (Saputro et al., 2024).

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai pemilih pemula merupakan kelompok yang sangat aktif menggunakan media sosial dan teknologi digital (Ramadhan et al., 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital dan pemahaman etika bermedia sosial pada generasi muda masih relatif rendah, sehingga rentan terhadap paparan hoaks, disinformasi, dan manipulasi informasi politik (Razaqa et al., 2022; Tamrin et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sistematis untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan etis dalam memanfaatkan media digital.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melaporkan bahwa program literasi digital berbasis pendidikan mampu meningkatkan kesadaran pengguna muda dalam memilah informasi, menjaga etika bermedia sosial, serta membangun identitas digital yang bertanggung jawab (Amin Hidayat, Yuda Samudra, 2023). Pendekatan berbasis teknologi informasi dinilai efektif karena selaras dengan karakteristik generasi *digital native* yang terbiasa dengan lingkungan berbasis teknologi (Adji et al., 2025; Hidayatulloh et al., 2025). Di sisi lain, perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam bidang Informatika memberikan peluang besar dalam mendukung produksi konten digital yang kreatif, informatif, dan edukatif (Putri & Widodo, 2024). Penelitian terkini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI, khususnya teknologi generative AI dan natural language processing, dapat membantu pengguna dalam menyusun konten digital secara lebih efisien dan terstruktur (Hidayat et al., 2025; Putri & Widodo, 2024). Meskipun demikian, penggunaan AI tanpa pemahaman etika digital berpotensi menimbulkan bias informasi dan penyalahgunaan teknologi (Purnama et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian kepada masyarakat yang menerapkan IPTEKS bidang Informatika secara terintegrasi melalui penguatan identitas digital, penerapan etika bermedia sosial, serta pemanfaatan teknologi AI secara positif dan bertanggung jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA mengenai elektabilitas di era digital dengan pendekatan edukatif berbasis teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan pemilih pemula.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan AI, pendampingan dan evaluasi. Berikut ini beberapa alur pelaksanaan tersaji pada gambar 1.



Gambar 1.
Alur Pelaksanaan

1. Tahap pertama adalah sosialisasi konsep elektabilitas digital, identitas digital, dan etika bermedia sosial kepada siswa SMA Negeri Tawangmangu.
2. Tahap kedua berupa pelatihan praktik penerapan teknologi AI berbasis Informatika, khususnya untuk pembuatan konten edukatif digital seperti teks dan visual sederhana.
3. Tahap ketiga adalah pendampingan manajemen identitas digital siswa, meliputi pengelolaan akun media sosial dan pemahaman jejak digital.
4. Tahap terakhir adalah evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung dengan menggunakan Kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru SMA Negeri Tawangmangu, diperoleh informasi bahwa sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep identitas digital serta dampak jangka panjang dari aktivitas digital terhadap masa depan akademik maupun sosial mereka. Pihak sekolah menilai bahwa rendahnya literasi digital siswa berpotensi menimbulkan permasalahan, seperti pengelolaan identitas digital yang kurang tepat, rendahnya kesadaran etika bermedia sosial, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital secara produktif. Oleh karena itu, integrasi materi literasi digital, etika bermedia sosial, dan pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dipandang sangat diperlukan sebagai upaya penguatan karakter digital siswa. Berikut dokumentasi diskusi dengan pihak Kepala Sekolah dan Guru dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2.

Diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru SMA N Tawangmangu

Pada aspek identitas digital, hasil pre-test yang melibatkan sekitar 50 siswa SMA Negeri Tawangmangu menunjukkan bahwa hanya sekitar 21 siswa yang telah memahami konsep dasar identitas digital dan jejak digital, sementara sebagian besar lainnya belum memiliki pemahaman yang memadai. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan manajemen identitas digital, jumlah siswa yang memahami konsep tersebut meningkat menjadi sekitar 39 siswa. Dengan demikian, terjadi penambahan pemahaman pada sekitar 18 siswa, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta mulai memahami pentingnya menjaga konsistensi identitas digital serta dampaknya terhadap citra diri dan persepsi publik di ruang digital. Pada aspek etika bermedia sosial, hasil pre-test menunjukkan bahwa sekitar 27 siswa telah memiliki pemahaman dasar terkait etika bermedia sosial, meskipun belum bersifat menyeluruh. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, diskusi studi kasus, dan refleksi bersama, jumlah siswa yang memiliki pemahaman baik meningkat menjadi sekitar 45 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada sekitar 18 siswa, serta mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko hoaks, ujaran kebencian, serta konsekuensi sosial dan hukum dari aktivitas bermedia sosial. Sementara itu, pada aspek pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya sekitar 19 siswa yang memahami pemanfaatan AI secara dasar dan

bertanggung jawab. Setelah pelatihan praktik penggunaan AI untuk pembuatan konten edukatif digital, siswa yang memahami pemanfaatan AI meningkat menjadi sekitar 41 siswa. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman pada sekitar 22 siswa. Selain memahami fungsi teknis AI, siswa juga mulai mampu mengenali batasan etika serta potensi risiko penyalahgunaan teknologi tersebut. Rekapitulasi peningkatan pemahaman siswa pada setiap aspek evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Peningkatan Pemahaman Siswa

Aspek Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Peningkatan
Identitas Digital	21 siswa (42%)	39 siswa (78%)	18 siswa (36%)
Etika Bermedia Sosial	27 siswa (55%)	45 siswa (90%)	18 siswa (35%)
Pemanfaatan AI	19 siswa (38%)	41 siswa (82%)	22 siswa (44%)

Hasil kuantitatif tersebut diperkuat oleh observasi selama kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam sesi diskusi, serta pendampingan manajemen identitas digital. Aktivitas ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, simulasi penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* untuk konten edukatif, serta sesi tanya jawab terkait pengelolaan identitas digital dan keamanan informasi. Dokumentasi kegiatan pelatihan tersebut disajikan pada Gambar 3, yang menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri Tawangmangu.



Gambar 3.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai elektabilitas digital melalui penggunaan teknologi AI dan pengelolaan identitas digital. Peningkatan pemahaman sebesar 35%–44% menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital..

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri Tawangmangu mengenai elektabilitas digital melalui penguatan identitas digital, etika bermedia sosial, dan pemanfaatan teknologi AI. Pendekatan IPTEKS bidang Informatika efektif meningkatkan literasi digital siswa, ditunjukkan oleh peningkatan hasil pre-test dan post-test sebesar 35%–44%. Selain peningkatan pemahaman, siswa juga menjadi lebih kritis terhadap keamanan informasi dan pengelolaan privasi digital. Oleh karena itu, kegiatan ini relevan bagi siswa sebagai pemilih pemula dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STMIK AMIKOM Surakarta atas dukungan dan pendanaan internal yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SMA Negeri Tawangmangu atas kerja sama, partisipasi, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Sebagai saran, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada tema keamanan siber khususnya terkait phishing, perlindungan data pribadi, dan keamanan akun digital. Tema ini penting untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam mengenali, mencegah, dan menghadapi ancaman kejahatan siber yang semakin marak di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, H., Warisma, A. R., & Oktaviani, E. (2025). Pembentukan Karakter melalui Edukasi Etika Bermedia Sosial pada Masyarakat Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. *Sadeli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29–33.
- Amin Hidayat, Yuda Samudra, P. L. P. A. (2023). Sosialisasi Pengenalan Pentingnya Cyber Security Bagi Siswa Untuk Membangun Keamanan Informasi Dalam Era Digital. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 450–457.
- Ayu, I., Firdauza, L., & Chusniyah, T. (2025). Membentuk Identitas Diri Digital di Era Media Sosial : Studi Kualitatif terhadap Guru. *Flourishing Journal*, 5(5), 297–307. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v5i52025p297-307>
- Hidayat, T., Nugraha, H. D., & Ramzi, M. N. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence dalam Media dan Literasi Digital : Peluang dan Tantangan. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(6), 11831–11840.
- Hidayatulloh, W., Rosit, M., Anggraeni, D., Munanto, G., & Fahrezy, M. A. (2025). Sosialisasi Literasi Digital untuk Mendukung Kecakapan Digital Siswa MAN 1 Jakarta Pulau Harapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1615>
- Khaafi, M., Rihan, R., Priharsari, D., & Hanggara, B. T. (2022). Analisis Kesiapan Berbagi Identitas Digital berdasarkan Faktor Self- Efficacy , Perceived Severity dan Gender. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(11), 5380–5389.
- Purnama, D. K., Salsabilah, F., Az'zahra, M., Meir, R. L., & Hakim, L. El. (2025). Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Teknologi AI dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4).
- Putri, A. A., & Widodo, A. A. (2024). Peluang Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembuatan Konten Digital Marketing. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12), 401–406.
- Ramadhan, A., Alhafidh, M. A., & Firmansyah, M. D. (2022). Penyebaran Link Phising Kuota Kemendikbud Terhadap Kesadaran Informasi Pribadi Di Kalangan Mahasiswa UNINUS. *Kampret Journal*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.9>
- Razaqa, M. K., Prawira, F. R., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa Pada Pemilu. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 132–141.
- Saputro, I. A., Sugiarto, L., & Nugraha, F. S. (2024). Sosialisasi Penggunaan Media Sosial yang Aman dari Bahaya Phishing di Masjid Al Huda Pandeyan. *ABDITEKNIKA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(April), 28–33.
- Tamrin, U., Rs, A. H., Arsyad, A. A. J., Umar, N., & Kurniawan, D. (2024). Analisis Peranan Pemilih Pemula dan Pentingnya Teknologi Digital untuk Pemilihan Umum 2024 di Indonesia (Studi Kasus : Pemilih Pemula SMA Negeri 20 Makassar). *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, 2(2), 52–60.